

## NERACA LAJUR

**Drs. MANAHAN NASUTION, Ak**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sumatera Utara**

### NERACA LAJUR

#### 1. Pengertian Neraca Lajur

Dalam akuntansi kita mengenal tiga proses kegiatan akuntansi yaitu:

1. Mencatat transaksi-transaksi dalam jurnal
2. Mempostsing dari jurnal ke buku besar<sup>1</sup>
3. Menyusun neraca saldo

Penyusunan neraca saldo biasanya dilakukan pada tiap-tiap akhir bulan atau pada akhir periode akuntansi. Saldo-saldo ini merupakan ringkasan dari akibat-akibat transaksi yang telah dicatat dalam suatu periode akuntansi. Seperti kita ketahui bahwa salah satu tujuan pembuatan neraca saldo adalah untuk mempersiapkan penyusunan laporan-laporan keuangan.

Sebelum menyusun laporan keuangan dari neraca saldo perlu diteliti lebih dahulu apakah saldo dari tiap-tiap rekening sudah menunjukkan keadaan yang benar sebab ada rekening-rekening yang sudah siap untuk dicantumkan dalam laporan keuangan dan adapula yang harus disesuaikan lebih dahulu. Dengan melaksanakan penyesuaian maka rekening-rekening riil akan menunjukkan saldo yang tepat per tanggal neraca, begitu pula halnya dengan rekening-rekening nominal akan menunjukkan saldo yang tepat untuk periode yang bersangkutan.

Dalam perusahaan yang kecil dinamakan jumlah rekening yang ada dalam buku besar tidak begitu banyak maka penyusunan laporan keuangannya dapat dilakukan dengan cara langsung dari neraca saldo yang telah disesuaikan. Tetapi dalam perusahaan-perusahaan yang memiliki rekening yang begitu besar yang banyak jumlahnya, penyusunan laporan keuangan secara langsung dari neraca saldo yang telah disesuaikan tidaklah mudah.

Cara yang demikian tidak jarang menimbulkan kesalahan dalam menyusun laporan-laporan keuangan dan apabila diketahui telah terjadi kesalahan maka usaha untuk mencari letak kesalahannya sering kali membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan teliti dibutuhkan suatu alat yang disebut neraca lajur.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa semua perkiraan yang ada dalam neraca saldo harus diadjust agar supaya dapat memberikan gambaran yang wajar, sehingga apabila laporan keuangan itu disusun tidak akan mengelirukan pembacanya.

Neraca lajur adalah suatu kertas yang berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data-data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis.<sup>2</sup>

Sebenarnya neraca lajur lebih tepat disebut kertas kerja yang digunakan sebagai alat pembantu dalam menyusun laporan keuangan. Neraca lajur bukan merupakan bagian dari catatan akuntansi yang formal dan karena sifatnya tidak formal maka penyusunannya dapat juga dilakukan dengan menggunakan pensil sehingga mudah dikoreksi apabila terjadi kesalahan.

---

<sup>1</sup> Drs.AL.Haryono Jusup, Ak, **Dasar-Dasar Akuntansi**, Jilid Satu, Edisi Pertama, YKPN Yogyakarta, 1981, Hal.104

<sup>2</sup> OP.cit., hal 129

## 2. Tujuan Neraca Lajur

Neraca lajur merupakan suatu landasan untuk memeriksa dimana rekening buku besar disesuaikan, diseimbangkan dan disusun menurut cara yang sesuai dengan penyusunan rekening dalam laporan keuangan. Pemakaian neraca lajur juga dapat menunjukkan prosedur yang perlu dilakukan untuk menyusun laporan keuangan telah dilaksanakan seluruhnya.

Neraca lajur bukan merupakan laporan keuangan maka tidak perlu diberikan kepada pihak luar seperti kreditor, pemegang saham dan sebagainya. Perlu disadari pula neraca lajur tidak dapat menggantikan kedudukan pencatat akuntansi atau laporan keuangan dan semata-mata hanya merupakan alat pembantu untuk laporan keuangan. Walaupun demikian neraca lajur ini sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk dapat melihat perkiraan-perkiraan yang terjadi dalam kegiatan perusahaan sehari-hari sehingga pihak manajemen dapat mengontrol setiap pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menunjang kegiatan atau operasinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perubatan neraca lajur adalah:

1. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan
2. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data-data penyesuaian sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal
3. Untuk memudahkan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam pembuatan jurnal penyesuaian.

### PENYUSUNAN NERACA LAJUR

Penyusunan neraca lajur dimulai dari neraca saldo sebelum diadakan penyesuaian dan kemudian dengan memasukkan data-data penyesuaian dapatlah ditentukan data-data yang akan dicantumkan dalam laporan keuangan. Neraca lajur tersebut haruslah disusun berkolom-kolom dan untuk perusahaan dagang atau jasa biasanya terdiri dari 8 kolom yaitu :

- Kolom neraca saldo yang terdiri dari kolom D dan K
- Kolom adjustment yang terdiri dari kolom D dan K
- Kolom rugi laba yang terdiri dari kolom D dan K
- Kolom neraca akhir yang terdiri dari kolom D dan K<sup>3</sup>

#### TOKO DEWI NERACA LAJUR 31/12/1997

Ref	Perkiraan	Neraca Saldo		Adjustment		Rugi Laba		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K

Dalam prakteknya bentuk neraca lajur yang banyak digunakan terdiri dari lima pasang kolom dimana tiap-tiap pasang kolom terdiri atas kolom debet dan kredit. Adapun prosedur yang harus dilaksanakan dalam penyusunan neraca lajur terdiri dari lima langkah sebagai berikut :

#### 1. Masukkan saldo-saldo rekening buku besar kedalam kolom neraca saldo

Nama-nama rekening dan saldo rekening pertanggal 31 Des disalin dalam kolom-kolom neraca saldo. Dalam praktek sehari-hari jumlah ini dapat disalin

<sup>3</sup> Drs.S.Sinuraya, **Pengantar Ilmu Akuntansi I**, Penerbit Pieter, 1991, hal.32

langsung dari buku besar, sebab apabila disusun terlebih dahulu berarti daftar saldo dalam bentuk neraca saldo secara khusus tercatat dua kali dan akan terjadi pekerjaan double. Setelah jumlah neraca saldo tersebut dicatat didalam neraca lajur maka kedua kolom itu dijumlahkan dan jumlahnya ditulis pada bagian bawah kolom tersebut.

## 2. Masukkan penyesuaian ke dalam kolom-kolom penyesuaian.

Neraca lajur yang telah berisi data-data penyesuaian dapat dilihat dalam tabel 2. Perlu diperhatikan bahwa penyesuaian yang dilakukan dalam neraca lajur adalah sebelum penyesuaian dilakukan dalam jurnal dan sebelum diposting kedalam buku besar.

- Saldo kredit tentang rekening penghasilan bunga sebesar \$350.00 menunjukkan jumlah penghasilan bunga yang sudah diterima dalam tahun 1993. Sampai tanggal 31 Des 1993 masih ada penghasilan bunga yang belum diterima untuk 3 bulan yaitu untuk bulan Oktober sampai dengan Desember. Jumlah bunga yang belum diterima adalah :

$$3/12 \times 6/100 \times \$10.000,00 = \$ 150,00$$

Penyesuaian yang harus dilakukan dalam kolom penyesuaian adalah dengan cara:

Piutang penghasilan bunga	\$150,00
Penghasilan Bunga	\$150,00

Sebagai petunjuk dan untuk memudahkan memeriksa kembali maka dimuka angka-angka tersebut diberi tanda huruf a), begitu pula halnya dengan penyesuaian lainnya.

- Saldo debit rekening gaji pegawai \$22.000,00 menunjukkan jumlah gaji yang sudah dibayar tahun 1993. Pada tanggal 31 Des 1993 masih harus dibayar gaji pegawai untuk bulan Desember sebanyak \$2.000,00. Ini berarti dalam pembukuan harus dicatat adanya hutang gaji dan gaji pegawai masih harus dibayar \$2.000,00. Hal ini dicatat melalui jurnal penyesuaian dengan cara :

Rekening gaji pegawai \$2.000,00  
 Rekening hutang gaji pegawai \$2.000,00

- Saldo rekening penghasilan sewa \$36.000,00 menunjukkan bahwa selama tahun 1993 telah diterima penghasilan sewa sebesar \$36.000,00. Didalam jumlah tersebut juga termasuk sewa yang diterima dimuka yaitu sewa untuk periode yang akan datang sebesar \$6.000,00. Oleh karena itu rekening sewa penghasilan harus dikurangi \$6.000,00 dan jumlah itu merupakan hutang penghasilan sewa. Untuk mencatat hal ini maka dibuat jurnal penyesuaian dengan cara:

Penghasilan Sewa	\$6.000,00
Hutang Penghasilan Sewa	\$6.000,00

- Saldo debit rekening persekot asuransi \$10.000,00 menunjukkan pembayaran premi asuransi yang telah dilakukan pada tahun 1993. Dalam jumlah tersebut termasuk pula premi asuransi untuk bulan berikutnya sebesar \$4.000,00. Ini berarti bahwa persekot asuransi untuk bulan Desember hanya tinggal \$4.000,00. Sedangkan yang \$6.000,00. merupakan biaya asuransi untuk tahun 1993. Oleh karena itu pencatatannya adalah sebagai berikut :

Rekening persekot asuransi \$6.000,00.  
 Rekening biaya asuransi harus \$6.000,00.

- Kerugian piutang yang dibebankan tahun 1993 \$4.576,50 yaitu 1% dari penjualan (penghasilan photography). Untuk mencatat hal ini diperlukan jurnal penyesuaian pada akhir periode yaitu dengan cara:

Rekening piutang	\$4.576,50
Rekening cadangan kerugian piutang	\$4.576,50

Oleh karena didalam neraca saldo tidak ada rekening piutang maupun rekening cadangan kerugian piutang maupun rekening cadangan kerugian

piutang. Maka kedua rekening itu harus dicantumkan dibawah jumlah neraca saldo.

- Penyusutan perlengkapan photography dalam setahun adalah 20% dari harga perolehan perlengkapan photography yaitu:

$$\$480.000,00 \times 20\% = \$96.000,00$$

Jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk hal ini adalah:

Penyusutan perlengkapan photography                   \$96.000,00

    Cadangan penyusutan perlengkapan photography                   \$96.000,00

Karena kedua rekening tersebut belum tercantum dalam neraca saldo maka didalam neraca lajur kedua rekening ini harus dicantumkan dibawah jumlah neraca saldo

- Penyusunan perlengkapan kantor ditetapkan 10% pertahun, dihitung harga perolehan perlengkapan kantor, yaitu;

$$10 \times \$115.000,00 = \$115.000,00$$

Jurnal penyesuaian yang dibutuhkan untuk mencatat hal ini adalah:

Penyusutan perlengkapan kantor                   \$115.000,00

    Cadangan penyusutan perlengkapan kantor                   \$115.000,00

Karena "kedua rekening tersebut belum tercantum didalam neraca saldo maka didalam neraca lajur rekening-rekening ini harus dicantumkan dibawah neraca saldo.

- Penyusutan gedung setahun adalah 5% dari harga perolehan gedung.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$5\% \times \$1.000.000,00 = \$50.000,00$$

Jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk mencatat perkiraan ini adalah :

Penyusutan gedung                   \$50.000,00

    Cadangan penyusutan gedung                   \$50.000,00

Karena kedua rekening ini belum tercantum dalam neraca saldo maka didalam neraca lajur rekening harus dicantumkan dibawah jumlah neraca saldo.

Setelah penyesuaian dimasukkan kedalam kolom-kolom penyesuaian maka kedua kolom ini dijumlahkan, kedua kolom penyesuaian itu harus sama jumlahnya dan dapat digunakan untuk memeriksa apakah angka-angka yang dimasukkan kedalam kolom itu sudah benar.

Prosedur tersebut dimana rekening-rekening yang belum tercantum dalam neraca saldo dituliskan nama-nama rekeningnya dibawah jumlah kolom-kolom neraca saldo, merupakan prosedur yang banyak digunakan didalam praktek. Disamping cara ini dapat juga digunakan cara lain yaitu pada waktu dituliskan nama-nama rekening yang berasal dan penyesuaian. Rekening-rekening itu dapat dimasukkan sebagai bagian dari neraca saldo dengan urutan yang tepat.

### 3. Mengisi kolom-kolom neraca saldo setelah disesuaikan

Tiap-tiap saldo rekening yang tercantum dalam kolom-kolom neraca saldo digabungkan dengan angka-angka yang tercantum didalam penyesuaian dan jumlah ini kemudian di cantumkan dalam kolom-kolom neraca saldo setelah disesuaikan. Sudah barang tentu apabila didalam kolom penyesuaian tidak angka yang perlu disesuaikan maka angka dalam kolom neraca saldo dipindahkan kedalam kolom neraca saldo setelah disesuaikan.

Sebagai contoh rekening persekot asuransi di dalam neraca saldo dicantumkan pada sisi debit sebesar \$10.000,00. Jumlah debit \$10.000,00 ini digabungkan dengan jumlah kredit \$6.000,00 didalam baris yang sama pada kolom penyesuaian. Penggabungan kedua angka ini akan menghasilkan jumlah debit \$4.000,00 yang harus dicantumkan pada kolom debit neraca saldo setelah disesuaikan. Contoh lain misalnya rekening biaya asuransi, rekening ini didalam kolom neraca saldo tidak mempunyai saldo, tetapi didalam kolom penyesuaian terdapat jumlah debit sebesar \$6.000,00. Penggabungan nol. dengan debit \$6.000,00 menghasilkan angka debit \$6.000,00 didalam kolom neraca saldo setelah disesuaikan.

Banyak rekening-rekening didalam neraca saldo yang tidak terpengaruh oleh penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode saldo-saldo rekening semacam ini dimasukkan kedalam neraca saldo setelah disesuaikan, maka kedua kolom ini dijumlahkan dan jumlah kedua kolom tersebut harus sama.

**4. Memindahkan jumlah-jumlah di dalam kolom-kolom neraca saldo setelah disesuaikan kedalam kolom-kolom dan laba atau kolom-kolom neraca.**

Langkah berikutnya dalam pembuatan neraca lajur adalah memindahkan saldo-saldo rekening aktiva, hutang, modal dan prive ke dalam kolom neraca dan memindahkan saldo-saldo rekening biaya dan penghasilan ke dalam kolom rugi laba didalam neraca lajur. Proses pemindahan ini dilakukan mulai dari rekening yang dicantumkan paling atas didalam neraca lajur, biasanya rekening yang tercantum paling atas adalah rekening kas. Saldo rekening kas dipindahkan ke dalam sisi debet dari kolom neraca. Setelah itu rekening-rekening berikutnya baris demi baris dipindahkan ke dalam sisi yang tepat dan kolom yang tepat sesuai dengan jumlah jenis rekeningnya. Pemindahan baris demi baris seperti diuraikan di atas akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pemindahan ke dalam kolom dan sisi yang tepat.

Proses pemindahan saldo-saldo rekening ini, sebenarnya merupakan suatu proses pemilihan atas rekening-rekening, untuk menentukan rekening-rekening mana yang dicantumkan dalam neraca dan rekening-rekening mana yang dicantumkan dalam laporan rugi laba dan pada sisi mana rekening-rekening dicantumkan.

**5. Menjumlahkan kolom-kolom rugi laba dan kolom-kolom neraca. Memasukkan angka "laba bersih" sebagai angka pengimbang ke dalam kedua pasang kolom di atas dan sekali lagi menjumlahkan kolom-kolom tersebut**

Laba bersih atau rugi untuk suatu periode ditentukan dengan cara menghitung selisih antara jumlah sisi kiri (Debet) dan jumlah sisi kanan(kredit) dari kolom-kolom rugi laba. Dari contoh neraca lajur yang dibuat tadi dapat dilihat bahwa jumlah sisi kredit lebih bersih daripada jumlah sisi debet. Selisih antara jumlah sisi kredit dengan jumlah sisi debet menunjukkan laba bersih.

Jumlah sisi kredit (Penghasilan-penghasilan)	
\$488.150,00	
Jumlah sisi debet (biaya-biaya)	\$216.076,50
Selisih: Laba Bersih	
\$272.073,00	

Jumlah laba bersih \$272.073,50 diatas dimasukkan ke dalam sisi debet kolom rugi laba sebagai angka pengimbang dan juga pada baris yang sama dimasukkan ke dalam sisi kredit kolom neraca. Pada kolom perkiraan diberi keterangan laba bersih untuk menjelaskan angka tersebut. Langkah terakhir adalah menjumlahkan kembali kolom rugi laba dan kolom-kolom neraca. Jumlah sisi debet dan jumlah sisi kredit kolom tersebut harus sama.

Alasan dimasukkannya laba bersih \$272.073,50 dalam sisi kredit kolom neraca adalah karena laba mengakibatkan bertambahnya modal. Apabila jumlah sisi debet kolom neraca tidak sama dengan jumlah sisa kreditnya, maka hal ini berarti bahwa pembuatan neraca lajur tersebut telah terjadi kesalahan.

Seandainya jumlah sisi debet kolom rugi laba lebih besar daripada jumlah sisi kreditnya, maka selisih kedua sisi tersebut menunjukkan rugi bersih. Jumlah rugi bersih tersebut dimasukkan ke dalam sisi kredit kolom rugi laba sebagai pengimbang dan pada baris yang sama juga dimasukkan pada sisi debet kolom, neraca sehingga jumlah kedua sisi dari kolom rugi laba dan kolom neraca akan seimbang.

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Dalam perhitungan laba rugi perusahaan ditahan dan neraca disusun berdasarkan perkiraan dan data yang tertera dalam lajur laporan pada neraca lajur. Laporan keuangan ini dapat beraneka ragam dalam hal format, terminologi yang digunakan dan luasnya rincian yang disajikan. Bentuk yang paling sering digunakan akan diuraikan sebagai berikut :

### Perhitungan rugi laba

Ada dua bentuk perhitungan rugi laba yang dipakai secara luas yaitu:

- Bentuk bertahap (Multiple step)
- Bentuk Langsung (Single step)<sup>4</sup>

#### ad 1. Bentuk Bertahap (Multiple Step Form)

Perhitungan ini disebut perhitungan bentuk bertahap karena terdiri dari banyak bagian, sub bagian dan sub saldo. Dalam kenyataan sehari-hari banyak ditemui variasi rincian yang disajikan dalam perhitungan rugi laba tersebut. Misalnya ada laporan terpisah mengenai penjualan kotor (gross sales) dan retur, potongan penjualan, potongan tunai, dan yang lain langsung mulai dari penjualan bersih tunai (sales netto). Data yang mendukung untuk menghitung harga pokok barang yang dijual sering dihilangkan. Bagian-bagian perhitungan rugi laba bentuk bertahap untuk perusahaan seringkali hanya disinggung secara sepintas tau sebagai berikut:

##### *a. Pendapatan dari penjualan (Revenue From Sales)*

Yaitu keseluruhan jumlah tagih kepada pelanggan atas barang yang dijual, baik secara tunai maupun secara kredit akan dilaporkan dalam bagian ini. Return dan potongan penjualan dikurangkan dari penjualan kotor untuk mendapatkan jumlah penjualan secara bersih.

##### *b. Harga Pokok Penjualan (Cost of Merchandising Sold)*

Yaitu bagaimana cara menetapkan angka yang penting ini, telah dijelaskan dalam gambar. Istilah lain yang sering dipakai adalah harga pokok penjualan (Cost of Sales)

##### *c. Laba Kotor (Gross Profit)*

Yaitu perbedaan pendapatan bersih dengan harga pokok penjualan disebut dengan laba kotor (gross profit), laba kotor atas penjualan (gross profit on sales, atau margin kotor (gross margin). Laba tersebut disebut kotor karena beban operasi masih harus dikurangi dengan jumlah tersebut.

##### *d. Beban Operasi*

Yaitu biaya-biaya, atau beban operasi yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan sub kelompok. Pada perusahaan pengecer seperti dalam halnya contoh yang telah diberikan umumnya orang cukup dengan membagi beban operasi menjadi duakelompok yaitu beban penjualan dan beban umum.

##### *e. Biaya Penjualan*

Dalam kegiatan perusahaan beban yang mungkin timbul adalah baik yang secara langsung maupun yang tidak secara langsung yang seluruhnya berhubungan dengan penjualan barang dagangan dapat digolongkan kedalam beban penjualan (Selling Expenses). Beban ini antara lain seperti beban gaji karyawan penjualan, perlengkapan gudang yang digunakan, penyusutan peralatan gedung, dan beban iklan.

---

<sup>4</sup> Niswonger-Fess-Warren, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 1992, Hal.320

Dalam hal ini beban yang mungkin timbul dalam operasi umumnya digolongkan sebagai beban umum atau beban operasi (General Expenses or Administrative Expenses). Beban yang termasuk didalam beban ini adalah beban gaji pegawai kantor, penyusutan peralatan kantor, asuransi dan pajak yang biasanya dilaporkan sebagai beban umum. Apabila dalam operasinya terdapat beban yang jumlahnya kecil dan tidak dapat diidentifikasi kedalam perkiraan utama maka perkiraan ini dikumpulkan kedalam perkiraan beban penjualan rupa-rupa dan beban umum rupa-rupa.

#### ***f. Laba dari Operasi (Income from Operation)***

Yang dimaksud dengan laba dan operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi. Jumlah operasi dan hubungannya dengan investasi modal serta selisih merupakan faktor penting untuk menilai efisiensi manajemen serta menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila beban operasi perusahaan lebih besar dari laba kotor maka selisih itu disebut kerugian dari operasi (Loss from Operation).

#### ***g. Pendapatan lain-lain (Other Income)***

Pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama perusahaan dapat digolongkan sebagai pendapatan lain-lain atau pendapatan diluar operasi (Other Income or Non operating Income). Dalam perusahaan dagang golongan pendapatan ini antara lain adalah bunga, sewa, deviden, dan laba dari aktiva tetap.

#### ***h. Beban lain-lain (Other Expenses)***

Yang dimaksud dengan other expenses adalah beban yang tidak dapat dikaitkan dengan operasi perusahaan akan disebut beban lain-lain atau beban diluar operasi (Other expenses or Non operating expenses). Contoh dari beban ini adalah beban bunga untuk pembiayaan kegiatan perusahaan atas kerugian penjualan aktiva tetap.

Dalam kedua golongan pos non operasi ini perhitungan laba rugi saling mengurangi bila jumlah pendapatan lain-lain melebihi jumlah pendapatan kotor maka selisihnya akan mengurangi laba operasi.

#### ***i. Laba bersih (Net Income)***

Yang dimaksud dengan net income atau laba bersih adalah angka terakhir dalam hitungan rugi laba. Laba bersih merupakan penambahan bersih pada modal operasi yang bersasal dari kegiatan mencari laba.

### **ad 2. Bentuk Langsung (Single Step Form)**

Disebut sebagai perhitungan rugi laba dalam bentuk langsung adalah karena semua beban dikurangi dengan total semua pendapatan. Contohnya dalam sebuah ilustrasi terlihat bahwa datanya sengaja dipadatkan agar perhatian tertuju kepada ciri umumnya.

Keunggulan langsung dari bentuk langsung adalah kesederhanaan dan penekanannya pada total pendapatan dan total beban langsung sebagai faktor-faktor penentu laba bersih. Sedangkan kelemahannya adalah beban hubungan-hubungan seperti laba kotor terhadap penjualan dan laba operasi terhadap penjualan tidak bisa cepat dihitung sebagaimana dalam bentuk bertahap. Dari hal tersebut bahwa pemakaian bentuk langsung atau single step lebih sederhana untuk digunakan tetapi tidak bisa cepat dihitung secara langsung.

### **Neraca**

Neraca merupakan susunan neraca dimana dalam aktiva dicantumkan pada sebelah kir sedangkan kewajiban dan modal pada sebelah kanan, disebut bentuk perkiraan (account form). Apabila keseluruhan laporan itu dibatasi dalam bentuk satu halaman ketiga bagian neraca saja, biasanya disajikan secara

berturut-turut dari bagian atas total aktiva sama dengan total gabungan kedua bagian berikutnya bentuk ini disebut dengan bentuk perkiraan (Report Form) yang digambarkan dalam neraca sebelumnya.

### **Laporan Laba Ditahan**

Laporan laba ditahan merupakan ikhtisar perubahan perkiraan laba ditahan yang terjadi selama periode fiskal. Laporan ini berfungsi sebagai penghubung antara perhitungan laba rugi dan neraca. Sering juga dianalisa laba ditahan ditambahkan dibagian perhitungan laba rugi dalam rangka menyusun gabungan perhitungan rugi laba dan ditahan (Combined income and retained earnings statement). Perhitungan rugi laba dari laporan gabungan tersebut dapat disusun dengan baik dengan bentuk bertahap maupun dengan bentuk langsung. Bentuk laporan gabungan tersebut menekankan arti laba bersih sebagai antara penghubung antara perhitungan rugi laba dan laba ditahan, yang menggunakan modal, dengan memperjelas pengertian bagi pembaca laporan, Kritik yang diutarakan pada laporan penggabungan ini ialah bahwa laba bersih tidak tertera secara mencolok dalam laporan tersebut. Walaupun demikian kita dapat mengetahui besarnya laba bersih dari perhitungan sebelumnya yang telah dibuat apabila memang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut.

### **Penyusunan Laporan-Laporan Keuangan dari Neraca Lajur**

Tujuan pembuatan neraca adalah untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Dengan diselesaikannya neraca lajur maka penyusunan laporan keuangan akan menjadi sangat mudah karena semua informasi yang diperlukan untuk menyusun neraca dan laporan rugi laba telah tersedia. Dalam gambar dihalaman berikut disajikan contoh penyusunan laporan keuangan dalam neraca lajur.

Laporan rugi laba disusun dengan mengambil data data yang tercantum dalam kolom-kolom rugi laba sedangkan neraca disusun dengan mengambil data-data yang tercantum dalam kolom neraca lajur. Laporan rugi laba dan neraca yang disusun atas dasar neraca lajur dapat dilihat dalam contoh sebagai berikut. Gambar dibawah ini menunjukkan laporan rugi laba perusahaan photo gembira pada tahun 1997 sebagai berikut :

Perkiraan	Neraca Saldo		Penyesuaian		NS s/d diakhir tahun		Rugi laba		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	52.530	-	-	-	52.530	-	-	-	52.530	-
Piutang Dagang	18.200	-	-	-	18.200	-	-	-	18.200	-
Surat Berharga	10.000	-	-	-	10.000	-	-	-	10.000	-
Suplier Photografi	96.150	-	-	-	96.150	-	-	-	96.150	-
Persediaan Asuransi	41.300	-	-	-	41.300	-	-	-	41.300	-
Perkamp. Photo	10.000	-	-	d)6000	4.000	-	-	-	4.000	-
Perkamp. Kantor	480.000	-	-	-	480.000	-	-	-	480.000	-
Godang	115.000	-	-	-	115.000	-	-	-	115.000	-
Hutang Dagang	1.000.000	12.000	-	-	1000.000	12.000	-	-	-	12.000
Modal	-	1363.000	-	-	-	1363.000	-	-	-	1363.000
Ongkos Kantor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan	20.000	457.650	-	-	20.000	457.650	-	-	457.650	-
Gaji Pegawai	-	-	b)200	-	-	-	-	24.000	-	-
Advertensi	22.000	-	-	-	24.000	-	-	4.000	-	-
Penghasilan Bunga	4.000	350	-	-	4.000	500	-	-	500	-
Penghasilan Sewa	1869.000	1869.000	-	-	-	30.000	-	-	30.000	-
Piutang Bunga	-	-	-	-	150	-	-	-	-	-
Hutang Gaji	-	-	-	-	-	2000	-	-	-	2000
Hutang persediaan	-	-	-	-	-	6.000	-	-	-	6000
Ongkos Asuransi	-	-	-	b)2000	6.000	-	-	6000	-	-
Kerugian Piutang	-	-	d)6000	e)6000	4576.5	-	-	4576.5	-	-
Cad Kerugian Piutang	-	-	e)4576.5	-	-	4576.5	-	-	-	-
Peny. Per. Photo	-	-	-	-	96.000	-	-	96.000	-	-
Cad Peny. PER.	-	-	-	-	96.000	-	-	-	-	96.000
Peny. Per. Kantor	-	-	-	-	11.500	-	-	11.500	-	-
Cadangan. Peny.	-	-	-	-	11.500	-	-	-	-	11.500
Penyesuaian Godang	-	-	-	-	50.000	-	-	50.000	-	-
Cad. Peny. Godang	-	-	-	-	-	50.000	-	-	-	50.000
Laba Bersih	-	-	176226.5	-	233.226	233.226	-	216076.5	1817.150	-
	-	-	176226.5	0176226.5	-	-	-	272073.5	488.150	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	272150.5

## DAFTAR PUSTAKA

- Drs. AL. Hryhono Yusup, Ak., **Dasar-Dasar Akuntansi**, Jilid Satu, Edisi Pertama, Penerbit YKPN, Yogyakarta, 1981
- Drs. S Sinuraya, **Pengantar Ilmu Akuntansi I**, Penerbit Pieter, Medan, 1991
- Niswonger -Wess -Warren, **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta, 1984

Soemitro, Ak,. **Dasar-Dasar Akuntansi**, Edisi Ketigabelas, Penerbit Tarsito, Bandung, 1982

Prof. S. Hadibroto, Dachnial Lubis, Sudrajat Sukadam, **Dasar-Dasar Akuntansi**, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1991